

**PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA**  
(STUDI IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NO 114 TAHUN 2014  
TENTANG PEDOMAN PEMBANGUNAN DI DESA TUNGKULREJO, KECAMATAN PADAS,  
KABUPATEN NGAWI)

**Slamet Hidayat Turohman<sup>1</sup>, Yaqub Cikusin<sup>2</sup>, Hayat<sup>3</sup>**

*Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,*

*Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

*LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

*Email : [slametmame10@yahoo.com](mailto:slametmame10@yahoo.com)*

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia yang berdasarkan Pemendagri No 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang memberikan gambaran mengenai implementasi pembangunan sumber daya manusia di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi, dengan memilih subyek dan informan yang berperan dan terlibat secara teknis maupun fungsional dalam pembangunan sumber daya manusia. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa; Peran pemerintah desa dalam pembangunan sumber daya manusia di Desa Tungkulrejo, telah membuat kebijakan mengenai kegiatan – kegiatan yang dapat membangun sumber daya manusia yang ada. Namun kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut belum mampu memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat Desa Tungkulrejo. Faktor internal dan eksternal menjadi sebuah faktor penghambat dan pendukung dalam pembangunan sumber daya manusia di Desa Tungkulrejo.*

Kata Kunci: Pembangunan, Masyarakat, Desa.

**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan pada dasarnya menjadi salah satu istilah yang banyak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam usaha memajukan kehidupan masyarakat. Pembangunan secara Umum diartikan sebagai suatu usaha untuk memajukan, mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan sering diartikan pada pertumbuhan dibidang ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Namun pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur belum cukup untuk memajukan kualitas hidup masyarakat, karena dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kemiskinan akibat kesenjangan atau ketidak merataan distribusi sumber daya manusia, kerusakan lingkungan hidup akibat eksploitasi sumber daya alam, dan lain-lain. Masyarakat harus mampu mengelola sumber

dayanya secara mandiri, sehingga pembangunan dibidang sosial pun perlu dilaksanakan.

Menurut Sunyoto (2004:40) kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi (sekaligus politik). Pembangunan masyarakat Desa terpadu hal yang tepat untuk meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk perdesaan serta memperkuat kemandirian. Terdapat empat elemen dasar dalam program pembangunan diantaranya adalah; (a) Pembangunan pertanian, (b) Industri perdesaan, (c) Pembangunan masyarakat desa dan (d) strategi pusat pertumbuhan

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) diatur dalam Pemendagri No 114 Tahun 2014 Tentang Pembangunan Desa Bab I ketentuan umum Pasal 3 yang

berbunyi “Pembangunan desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Dalam bagian kedua Pemendagri no 114 tahun 2014 tentang pembangunan desa diatur masalah pembangunan SDM dalam poin pemberdayaan masyarakat yang mengatur tentang; *pertama* usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan. *Kedua* pelatihan teknologi tepat guna. *Ketiga* pendidikan, pelatihan dan penyuluhan bagi kepala desa, perangkat desa dan badan permusyawaratan desa. *Keempat* peningkatan kapasitas masyarakat.

Peraturan Pemendagri No 114 tahun 2014, adalah peraturan mengenai pedoman pembangunan desa yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi aparatur desa dalam melaksanakan pembangunan Sumber Daya Manusia. Namun masih banyak desa yang masih belum menerapkan peraturan peraturan yang ada dalam pemendagri, bahkan para aparatur cenderung tidak mengetahui adanya peraturan menteri dalam negeri yang baru yaitu pemendagri No 114 tahun 2014 dalam melakukan pembangunan Desa (Pembangunan Sumber Daya Manusia).

Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi, merupakan desa yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Desa tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasarkan observasi terdahulu yang peneliti lakukan, secara pelaksanaan dalam pengimplementasian pembangunan desa sudah beberapa yang telah dijalankan. Namun pembangunan fisik dan non fisik di Desa Tungkulrejo masih belum seimbang, yang mana pemerintah desa memprioritaskan pembangunan fisik ditimbang pembangunan non fisik. Padahal pembangunan non fisik (sumber daya manusia) sangatlah penting, mengingat manusia adalah pelaku dari pembangunan itu sendiri. Secara tidak langsung jika SDM tidak dibangun maka yang terjadi adalah desa akan kesulitan dalam urusan pemerintahan desa seperti halnya pelayanan, peningkatan perekonomian masyarakat yang dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Tujuan dari penulisan ini adalah; *Pertama* Menjelaskan Bagaimana pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia yang berdasarkan Pemendagri No 114 Tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. *Kedua* Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi

Berdasarkan fenomena dan tujuan penulisan ini, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah; *Pertama* Bagaimana Implementasi Permendagri No 114 Tahun 2014 tentang Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas,

Kabupaten Ngawi?. *Kedua* Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi?

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2015:6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menggunakan cara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, yang kemudian dikumpul sebagai bahan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu (1) Pengamatan, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi (Sugiyono, 2011:309)

Nasution dalam (Sugiono, 2011:309) mengatakan metode pengamatan atau observasi bahwa “Dalam penelitian, dasar sebuah ilmu terletak pada observasi, karena para ilmuwan mampu bekerja berdasarkan data, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dengan observasi. Selanjutnya wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2011: 316) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. selanjutnya dokumentasi merupakan metode yang pengumpulan datanya diperoleh dari mempelajari dokumen-dokumen data atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data diperoleh dari instansi, kantor atau tempat yang telah ditetapkan menjadi lokasi penelitian.

Data yang didapatkan tersebut lalu dianalisis supaya untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pembahasan demi menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Teknik analisis data adalah suatu cara penelitian yang digunakan untuk menguji dan menarik kesimpulan. Analisis data merupakan bagian yang amat penting karena dengan analisis data inilah data yang dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil dalam menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian. Analisis data merupakan proses pengaturan data mulai dari urutan data, mengorganisasikan pola atau kategori dan uraian dasar. Miles dan Huberman (dalam Masykuri, 2013:183) memaparkan prosedur analisis data

diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia**

Hayat (2017: 22) mengatakan bahwa dalam konteks pelayanan publik adalah melayani kebutuhan yang berkaitan dengan kepentingan publik. Pelayanan publik dilaksanakan secara bertanggung jawab dan sesuai ketentuan dan peraturan yang ada. Dengan demikian melihat dari tingkat pendidikan masyarakat dan aparatur desa yang masih rendah, maka kebijakan pemerintah desa untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara melakukan pembangunan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan. Suatu kebijakan dibuat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada disuatu tempat atau lingkungan tertentu. Kebijakan publik juga diungkapkan oleh Lemieux (dalam Wahab, 2016: 15) yang mengatakan kebijakan publik sebagai “Produk aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah-masalah publik yang terjadi dilingkungan tertentu yang di lakukan oleh aktor-aktor politik yang hubungannya terstruktur.

Untuk menentukan sebuah program pemerintah desa dalam pembangunan sumber daya manusia, Kepala Desa dan LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) harus bekerjasama dan saling membantu untuk menyusun sebuah program pembangunan yang memiliki orientasi terhadap perbaikan mutu hidup masyarakat desa. Kerjasama yang di lakukan tersebut menjadi upaya untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran pembangunan sumber daya manusia. Pemilihan pokok-pokok pemikiran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan penetapan sebuah kebijakan sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat, dengan demikian masyarakat akan lebih maju, sejahtera dan dapat menjadi masyarakat yang mandiri.

Hal tersebut nyatanya berbanding terbalik dengan keadaan yang ada di desa tungkulrejo, yang mana LPMD masih memprioritaskan pembangunan infrastruktur jalan desa yang kali ini menjadi andalan kebanyakan desa di Kabupaten Ngawi. Hal ini sebenarnya sangat disayangkan LPMD yang seharusnya dapat memberikan sesuatu untuk perubahan kehidupan masyarakat, namun nyatanya masih terlalu fokus terhadap kegiatan pembangunan infrastruktur jalan desa. Dalam urusan pemberdayaan masyarakat pihak Desa tungkulrejo sendiri melakukan kerja sama dengan Ulama Masyarakat, Ibu-ibu PKK dan Pemuda Karangtaruna. Kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah desa tungkulrejo dan perwakilan masyarakat yang mewakili masing-masing bidang yang ada di desa tungkulrejo. Dalam rapat untuk menyusun Rancangan Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan menghasilkan sebuah kebijakan. Kebijakan yang dihasilkan dalam

rangka pemberdayaan masyarakat pada rapat tersebut adalah:

1. Meningkatkan kualitas pemerintah Desa dalam rangka untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintah desa.
2. Memberdayakan ibu-ibu PKK dan Karangtaruna untuk membuat kegiatan yang melibatkan masyarakat.
3. Pemberian insentif terhadap guru Taman Kanak-kanak (TK), Pendidikan anak Usia dini (PAUD) dan Taman Posiyandu.
4. Memberdayakan Ulama Masyarakat Desa untuk menjadi guru dalam kegiatan pendidikan Madrasah Diniah (MADIN)

#### **Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia**

Membangun sumber daya manusia yang berada di perdesaan yang mayoritas secara pendidikan masih rendah, maka diperlukan peran pemerintah desa yang mengarahkan kegiatan di perdesaan untuk hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas dari masyarakat desa. Dengan demikian desa dituntut untuk menjalankan pembangunan yang sifatnya membangun sumber daya manusia yang berada di desa, bukan hanya terfokus dalam pembagunan fisik (pemavingan jalan desa), artinya pembangunan fisik dan non fisik harus dapat berjalan dengan seimbang.

Pembangunan di perdesaan yang mayoritas masyarakatnya secara pendidikan rendah dan secara ekonomi masih relatif miskin, kemudian desa tersebut mengutamakan pembangunan fisik maka yang terjadi dapat menimbulkan permasalahan baru yang diakibatkan oleh kesenjangan sosial. Karena dengan pembanguan fisik tersebut yang berpeluang untuk memanfaatkanya untuk membuat usaha adalah orang yang secara pendidikan dan ekonomi keluarga dianggap mampu untuk melakukan usaha tersebut. Lalu bagaimana dengan masyarakat yang secara pendidikan dan pereknomianya masih rendah? Dengan hal ini masyarakat yang memiliki pendidikan dan ekonomi rendah cenderung tidak dapat berkembang atau meningkatkan kualitas hidup mereka, karena kalah saing dengan mereka yang memiliki pendidikan tinggi, kemampuan yang cukup dan perekonomian yang mumpuni dan stabil. Untuk mengatisipasi hal-hal tersebut maka pembangunan di perdesaan harus berjalan dengan seimbang antara pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan non fisik atau biasa yang disebut dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi beberapa kegiatan yang sudah sesuai dengan Pemendagri No 114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa, namun hal tersebut dinilai masih kurang karena hanya beberapa kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan sumber daya manusia di desa tungkulrejo

Dalam bagian kedua Pasal 06 Ayat 05 Pememendagri no 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, diatur mengenai pembangunan Sumber Daya Manusia dalam poin pemberdayaan masyarakat yang mengatur tentang; *Pertama* Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan, *Kedua* Pelatihan teknologi tepat guna, *Ketiga* Pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala Desa, perangkat Desa dan Badan Pemusyawaratan Desa, *keempat* Peningkatan kapasitas masyarakat kader pemberdayaan masyarakat desa. Melihat dari Peraturan Menteri Dalam Negeri tersebut kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat yang dilakukan di desa tungkulrejo sudah beberapa yang sudah dilakukan dalam peningkatan pengetahuan dan kerukunan. Namun kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat masih belum terlihat. Pelaksanaan kegiatan yang ada di Desa Tungkulrejo hari ini melihat dari RKPDes Tungkulrejo tahun 2017, dana yang digunakan pemerintah desa sebagian besar memang digunakan untuk pembangunan fisik desa (Pavingisasi jalan poros desa).

Pembangunan yang seharusnya dilakukan mengutamakan pembangunan sumber daya manusia atau paling tidak pembangunan fisik dan non fisik harusnya dapat berjalan beriringan, mengingat kualitas masyarakat yang ada di desa tungkulrejo mayoritas secara pendidikan dan ekonomi masih menengah kebawah. Sehingga dalam pelaksanaan pembangunan desa yang mengacu kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri No 114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa dapat berjalan dengan baik, pembangunan yang seimbang antara pembangunan fisik dan non fisik. Dalam pembahasan yang peneliti uraikan juga kami mengacu atau membuat perbandingan pembangunan sumber daya manusia yang terjadi di desa tungkulrejo dengan para ahli untuk menjawab permasalahan yang ada, dalam pembahasan ini peneliti memperkuat argument pembangunan sumber daya manusia menurut Sunyoto.

Menurut Sunyoto (2004:40) kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi (sekalius politik). Pembangunan masyarakat Desa terpadu hal yang tepat untuk meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk perdesaan serta memperkuat kemandirian. Terdapat empat elemen dasar dalam program pembangunan diantaranya adalah (a) Pembangunan pertanian, (b) Industri perdesaan, (c) Pembangunan masyarakat desa dan (d) strategi pusat pertumbuhan.

#### a. Pembangunan pertanian

Pembangunan pertanian yang hendak dicapai adalah memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa

dengan cara meningkatkan output dan pendapatan masyarakat. Fokusnya terutama terarah pada usaha menjawab kelangkaan atau keterbatasan pangan di pedesaan. Peningkatan produksi pertanian dianggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan (baik di perdesaan maupun di perkotaan), tetapi sekaligus juga untuk memenuhi kebutuhan dasar industri kecil dan dan kerumahtanggaan, serta untuk menghasilkan produk pertanian ekspor di Negara maju.

Kegiatan tersebut sangat cocok jika dilakukan di desa tungkulrejo mengingat mayoritas masyarakat di desa tungkulrejo merupakan petani, namun kegiatan pertanian yang ada mayoritas adalah petani padi. Lahan sawah yang ada di desa tungkulrejo sejatinya dapat ditanami berbagai tanaman tidak hanya padi, seperti tanaman tembakau, jagung, melon, kedelai dan lain-lain yang dapat membuat variasi tanaman dan nilai jual yang tinggi. Untuk itu pelatihan pertanian di desa tungkulrejo ini, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa perlu dilakukan supaya masyarakat memiliki bekal pengetahuan ketika ingin menanam tanaman selain padi hal tersebut dilakukan untum meminimalisir terjadinya kegagalan dalam pergantian tanaman tersebut.

Dalam kegiatannya desa tungkulrejo ternyata tidak melakukan kegiatan pelatihan mengenai pelatihan pertanian tersebut. Terdapat beberapa masyarakat desa yang mencoba mengganti tanaman padi mereka dengan tanaman melon, jagung dan lain - lain dan hasilnya tidak sedikit yang gagal, modal yang cukup besar yang dikeluarkan untuk menanam tanaman tersebut diharapkan mendapatkan hasil yang besar malah menjadi blunder bagi masyarakat desa sendiri. Untuk itu pelatihan pertanian terhadap masyarakat yang mayoritas adalah petani ini sangat penting untuk dilakukan.

#### b Industrialisasi perdesaan.

Industri perdesaan memiliki tujuan utama program industri pedesaan adalah mengembangkan industri kecil dan kerajinan. Industri perdesaan merupakan alternative yang sangat strategi bagi upaya menjawab Industry perdesaan menjadi alternative yang baik untuk mengatasi persoalan semakin sempitnya kepemilikan lahan dan penguasaan lahan yang di disebabkan berubahnya fungsi lahan. Minimnya pelatihan – pelatihan mengenai mengembangkan keterampilan masyarakat desa membuat industry perdesaan di desa tungkulrejo tidak terlihat nampak, hanya saja masyarakat yang memiliki perekonomian cukup baik yang mampu menciptakan toko karena modal yang cukup untuk melakukan hal tersebut. Untuk itu kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kerajinan perlu dilakukan untuk dapat menciptakan industry perdesaan.

#### c. Pembangunan masyarakat desa

Tujuan utama program pembangunan masyarakat desa terpadu adalah meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk

pedesaan serta memperkuat kemandirian. Minimnya kegiatan yang berbasis untuk peningkatan pengetahuan dan kualitas masyarakat dan ketergantungannya pemerintah desa untuk mengadakan pelatihan yang bergantung terhadap pemerintah yang berada di atasnya membuat peningkatan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup dan memperkuat kemandirian sulit tercapai di desa tungkulrejo. Dalam hal ini kebanyakan masyarakat desa malah memilih untuk merantau ke kota-kota besar atau keluar pulau untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut dinilai lebih dapat meningkatkan perekonomian keluarga dibanding harus membuka usaha di desa tanpa pengalaman dan pelatihan sebelumnya.

d. Strategi pusat pertumbuhan

Strategi pusat pertumbuhan adalah pembuatan pasar dan distribusi hasil produksi. Pasar difungsikan sebagai pusat penampungan hasil produksi desa, sekaligus sebagai pusat informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehendak konsumen dan produsen. Pusat pertumbuhan semacam ini diupayakan supaya dikembangkan sedemikian rupa sehingga secara sosial tetap dengan nuansa desa, tetapi secara ekonomi mempunyai fungsi dan sifat-sifat seperti kota. Desa Tungkulrejo mengenai pusat pertumbuhan telah memiliki pasar desa yang biasa disebut pasar kliwon, jadi setiap hari kliwon (bahasa Jawa), namun nampaknya pasar tersebut ternyata belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa tungkulrejo. Hal tersebut malah dimanfaatkan oleh penduduk luar desa, sehingga yang berjualan di pasar tersebut mayoritas adalah orang yang berada dari luar desa. Masyarakat desa tungkulrejo sendiri yang harusnya memanfaatkan pasar tersebut untuk meningkatkan perekonomian namun disini masyarakat desa tungkulrejo menjadi pembeli bukan penjual. Hal tersebut sangat disayangkan adanya pusat pertumbuhan (pasar) ternyata belum mampu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa.

### **Implikasi Pembangunan Sumber Daya Manusia**

Tujuan dari pembangunan sumber daya manusia di pedesaan ini menurut Khairudin (1992: 68) mengatakan "tujuan atau hasil pembangunan di pedesaan lebih sering di tekankan pada bidang ekonomi, sebab kondisi ekonomi yang pada umumnya sangat memperhatikan. Oleh sebab itu, tujuan jangka pendek lebih diarahkan pada peningkatan pada taraf hidup masyarakat". adanya tujuan tersebut maka kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat dapat menciptakan hasil untuk peningkatan taraf hidup seperti :

1. Mempelancar Sarana Hubungan dan Komunikasi.

Mempelancar sarana hubungan dan komunikasi ini diharapkan untuk dapat lebih membuka desa terhadap daerah sekitarnya sehingga tidak menjadi daerah yang tertinggal. Dengan terjadinya komunikasi

yang baik yang dilakukan oleh pihak desa dan juga pihak pemerintah yang ada di atasnya dan juga dengan desa yang ada disekitarnya menjadi hal yang membantu desa tersebut untuk tidak tertinggal. Desa Tungkulrejo juga selalu menjaga komunikasi yang baik, baik komunikasi kepada pemerintah yang ada di atasnya dan juga kepada desa yang ada disekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang melibatkan pemerintah yang ada di atasnya dan juga pemerintah sekitar desa.

2. Meningkatkan dan Menyempurnakan Struktur Organisasi

Hasil pelaksanaan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh pemerintah desa diharapkan mampu untuk memperbaiki kinerja pemerintah desa untuk melayani masyarakat desa. karena secara umum pemerintah desa adalah yang paling dekat dengan masyarakatnya. Beberapa kegiatan berupa pelatihan yang diikuti desa ini namun prosesnya masih sangat lambat karena beberapa aparaturanya masih belum dapat mengaplikasikan komputer secara baik, sehingga dampaknya dalam penyusunan RKPDes dan pengelolaan dana desa kurang baik. dan sepertinya pelatihan tersebut tidak dapat manfaatnya.

3 Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan Dalam peningkatan pendidikan desa tungkulrejo mulai berbenah untuk menciptakan pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Pada tahun 2015 lalu desa tungkulrejo secara resmi mendirikan sebuah pendidikan Madrasah diniyah, madrasah diniyah dibuat demi menyeimbangkan pendidikan anak antara pendidikan dunia dan khira. Hasilnya pun cukup bagus, anak-anak desa tungkulrejo terlihat lebih sopan, rajin beribadah ke masjid dan secara penampilan untuk yang perempuan sudah memakai jilbab semuanya. Dan Hasil pembangunan masyarakat desa harusnya lebih ditekankan kepada peningkatan perekonomian masyarakat, karena dengan meningkatnya perekonomian masyarakat maka kesejahteraan sosial dapat terwujud. mengingat di Indonesia masih banyak masyarakat yang kurang mampu di bidang ekonomi. Hasil dari pembangunan sumber daya manusia di pedesaan haruslah ditunjukan untuk kesejahteraan masyarakat

4. Pengembangan Teknologi

Melihat dari perubahan jaman yang cukup pesat, di era modern saat ini semua kegiatan menggunakan teknologi. Untuk itu masyarakat di pedesaan supaya tidak tertinggal dengan masyarakat kota, maka kegiatan pembangunan sumber daya manusia juga harus mengacu masalah teknologi. dengan pemasangan wifi di kantor desa tungkulrejo membuat masyarakat desa dapat mengakses menggunakan internet, secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa mengenai dunia internet.

Pada dasarnya dalam tercapainya tujuan dari pembangunan sumber daya manusia tidak terlepas dari faktor yang mendorong terlaksananya kegiatan-kegiatan yang dapat membangun sumber daya manusia. Faktor yang mendorong pembangunan sumber daya manusia terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini faktor internal dan eksternal yang mendorong dalam pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia;

#### 1. Strategi Pencapaian Tujuan

Sebuah misi dan tujuan dalam sebuah organisasi mungkin saja bisa sama dengan organisasi yang lainnya, namun untuk urusan strategi untuk mencapai sebuah misi dan tujuan organisasi tersebut dapat berbeda, karena setiap organisasi memiliki kemampuan dan cara tersendiri untuk mencapai sebuah misi dan tujuan tersebut. Dalam strategi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tungkulrejo untuk melakukan pembangunan sumber daya manusia melakukan kerja sama dengan Ibu-ibu PKK, Pemuda Karangtaruna dan juga Toko Ulama masyarakat desa.

Dalam hal ini pemerintah desa memberdayakan masyarakat untuk melakukan kegiatan dan untuk masyarakat juga. Dengan adanya pendanaan untuk melakukan kegiatan, maka dengan demikian masyarakat yang diberi amanah oleh pemerintah desa secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuannya dan juga dapat mengembangkan kemampuan masyarakat lain melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Desa Tungkulrejo untuk melakukan pembangunan sumber daya manusia melakukan kerja sama dengan Ibu-ibu PKK, Pemuda Karangtaruna dan juga Tokoh Ulama masyarakat desa. Adapun dalam pelaksanaannya terdapat tiga sifat dan jenis kegiatan yang mendorong pembangunan sumber daya manusia di Desa Tungkulrejo, sebagai berikut: *Pertama* kegiatan rutin seperti posiyandu yang dilakukan setiap satu bulan sekali, *Kedua* pelatihan volly mulai dari usia dini setiap sore hari, *Ketiga* kegiatan perlombaan yang selalu rutin diadakan setiap saat peringatan hari kemerdekaan.

#### 2. Kegiatan yang menjadi kebutuhan

Dalam pembangunan sumber daya manusia sifat dan jenis kegiatan sangat penting untuk mendorong terjadinya proses pembangunan sumber daya manusia. Di desa tungkulrejo sendiri sifat dan jenis kegiatan untuk membangun sumber daya manusia telah meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Terdapat tiga sifat dan jenis kegiatan yang mendorong pembangunan sumber daya manusia di Desa Tungkulrejo, berikut ini penjelasannya;

##### a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yang terdapat di desa tungkulrejo ini rupanya dapat meningkatkan partisipasi yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan atau yang di jalankan oleh

pemerintah desa dalam rangka mengembangkan masyarakat desa. Kegiatan rutin yang dimaksud disini adalah *Pertama* kegiatan posiyandu yang dilakukan setiap satu bulan sekali *Kedua* kegiatan pelatihan volly mulai dari usia dini setiap sore hari *Ketiga* kegiatan perlombaan yang selalu rutin diadakan setiap saat peringatan hari kemerdekaan Indonesia. *Kempat* kegiatan pendidikan anak.

##### b. Kegiatan yang menjadi kebutuhan

Dalam hal ini kegiatan yang menjadi kebutuhan masyarakat menjadi hal yang paling banyak mengundang partisipasi masyarakat, karena dengan kegiatan yang menjadi kebutuhan masyarakat tersebut secara tidak langsung mengundang masyarakat untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Kegiatan kebutuhan masyarakat yang dimaksud adalah *Pertama* Kegiatan yang meningkatkan kualitas masyarakat seperti pelatihan dan penyuluhan, *Kedua* Kegiatan yang dapat meningkatkan pendidikan anak (Pendidikan TK, PAUD, Taman Posiyandu dan MADIN) *Ketiga* Kegiatan yang dapat meningkatkan atau menjaga kesehatan masyarakat.

##### c. Kegiatan yang dipaksakan. Dalam partisipasi masyarakat juga terdapat kegiatan yang dalam pelaksanaannya dipaksakan, hal ini biasanya terjadi ketika suatu pemerintah memberikan amanah kepada masyarakat untuk melakukan sesuatu dan masyarakat tersebut diberi dana untuk melaksanakannya. Di desa tungkulrejo sendiri hal demikian terjadi pada Ibu-ibu PKK, Pemuda Karangtaruna dan juga guru – guru (TK, PAUD, Taman Posiyandu dan Madrasah Diniyah) mereka dituntut untuk melaksanakan kegiatan berdasarkan dengan bidangnya masing-masing

#### 3. Partisipasi Masyarakat

Dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia sangatlah dibutuhkan untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan yang ditujukan terhadap masyarakat, tanpa adanya partisipasi masyarakat maka kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik. Partisipasi masyarakat di desa tungkulrejo sendiri sudah cukup bagus hal tersebut terbukti dengan terealisasinya kegiatan - kegiatan yang di lakukan oleh pihak desa dengan di hadiri atau terlibatnya masyarakat dalam kegiatan tersebut.

#### 4. Pendanaan Kegiatan

Dalam suatu kegiatan pendanaan menjadi hal yang utama untuk selalu diperhatikan, tanpa adanya dana maka suatu kegiatan akan sulit untuk dapat terlaksana mengingat suatu hal membutuhkan pembiayaan. Di desa tungkulrejo sendiri juga

memberikan pendanaan kepada masing – masing pelaksana kegiatan untuk dapat menjalankan suatu kegiatan. Berikut ini pendanaan yang di berikan oleh pihak pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia di desa tungkulrejo: *Pertama* Pendanaan untuk Ibu-ibu PKK tahun anggaran 2017 berjumlah sebesar Rp 19.520.000. *Kedua* Pendanaan untuk Pemuda Karangtaruna. tahun anggaran 2017 berjumlah sebesar Rp. 3.000.000. *Ketiga* Pemberian insentif kepada guru TK Rp. 3.600.00 di bagi 2 orang pengajar, guru PAUD Rp. 3.600.000 dibagi 3 orang pengajar dan guru Taman Posiyandu sebesar Rp. 1.500.000 untuk 5 orang pengajar. *keempat* Pendanaan untuk pendidikan Madrasah Diniyah (MADIN) sebesar Rp. 3.000.000.

#### 5. Kerjasama Dengan Pihak Lain.

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan maka suatu organisasi bisa melakukan kerjasama atau bantuan dari pihak lainnya, pihak lain bisa berupa pemerintah yang ada di atasnya, lembaga yang terdapat di dalam atau di luar pemerintah toko masyarakat dan lain-lain. Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan sumber daya manusia pihak pemerintah desa juga melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk mewujudkan pelaksanaan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaanya kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah desa tungkulrejo sendiri bekerjasama dengan pemerintah yang ada diatasnya (Pemerintah kecamatan, kabupaten Ngawi dan pemerintah diluar kabupaten ngawi).

Dalam sebuah kegiatan pastinya tidak ada yang sempurna, faktor penghambat juga sering hadir dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan. Faktor penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kesuksesan pelaksanaan atau suatu kegiatan yang dilakukan. Faktor yang menghambat pembangunan sumber daya manusia juga dapat terja dari sisi internal dan juga eksternal. Begitu juga di Desa Tungkulrejo terdapat faktor internal dan eksternal yang menghambat pembangunan sumber daya manusia, diantaranya adalah;

#### 1. Visi, Misi dan Sasaran Tujuan Organisasi

Dalam sebuah organisasi tentunya pasti memiliki misi dan tujuan yang hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu dan untuk mencapai tujuan tersebut pastinya diperlukan rencana yang baik dan pengimplementasiannya yang tepat. Nampaknya dari segi tujuan organisasi pemerintah desa menjadi salah satu penyebab terjadinya penghambatan pembangunan sumber daya manusia di desa tungkulrejo. mengingat untuk tahun 2017 pemerintah desa memilih mengutamakan pembangunan fisik dibandingkan dengan pembangunan non fisik, sehingga tujuan organisasi desa ini juga menjadi faktor yang

menghambat terjadinya pembangunan sumber daya manusia yang ada.

#### 2. Jenis Teknologi Yang Digunakan

Berkembangnya jaman yang semakin hari semakin maju membuat pemerintah desa tungkulrejo untuk dapat menggunakan teknologi yang sudah maju maupun yang masih sederhana. Melihat kondisi semacam ini menuntut pemerintah desa untuk mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat menangani dan juga megoprasionalkan teknologi tersebut. Untuk pengendalian teknologi yang sudah maju maupun yang belum maju ternyata menjadi kendala tersendiri, faktanya dengan menggunakan teknologi yang maju (canggih) pemerintah dan masyarakat cukup kesulitan karena kemampuan dan keahlian yang dimiliki masih tergolong kurang. Sedangkan jika menggunakan teknologi yang sederhana juga memiliki kendala prosesnya lama yang mengakibatkan terbuangnya waktu.

#### 3. Kebijakan Pemerintah Pusat

Kebijakan pemerintah Indonesia yang mengutamakan pembangunan infrastruktur jalan rupanya juga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembangunan sumber daya manusia yang terjadi di Desa Tungkulrejo ini. pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pusat ini ternyata dicontoh dengan baik oleh pemerintah desa tungkulrejo, namun permasalahanya adalah pemerintah desa tungkulrejo tidak mampu menyeimbangkan pembangunan fisik dan non fisik, sehingga hal tersebut menjadi suatu penghambat terjadinya pembangunan sumber daya manusia di desa tungkulrejo ini

#### 4. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi diluar pemerintahan desa pada dewasa ini telah berkembang semakin pesatnya, dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi nyatanya bisa memperlambat pembangunan sumber daya manusia yang ada di desa ngawi. Melihat dari pendidikan, usia dan kemampuan pemerintah desa dan juga masyarakat di desa tungkulrejo yang masih menengah kebawah dalam segi pendidikan dan kemampuan dan usia yang sudah terbilang cukup umur, ternyata pemerintah dan masyarakat desa cukup kesulitan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini.

#### 5. Alokasi dana Kegiatan

alokasi dana dalam pelaksanaan suatu kegiatan merupakan hal yang sangat penting untuk dapat terealisasiya kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia di desa tungkulrejo, memang pada dasarnya sudah memiliki dana masing masing, namun dana desa yang ada untuk

kegiatan tersebut tidak terlalu banyak. Sehingga dana yang ada dinilai masih kurang untuk melakukan kegiatan yang dapat membangun sumberdaya manusia yang ada, hal tersebut mengakibatkan kegiatan pembangunan sumber daya manusia yang ada di desa ngawi terlihat cenderung biasa-biasa saja. Melihat dari jumlah dana yang diterima desa tungkulrejo di tahun ini cukup besar Rp.1.612.386.000 seharusnya jika di manajemen dengan baik maka tidak ada permasalahan dalam pemberian kegiatan yang berbasis meningkatkan sumber daya manusia yang ada di desa tungkulrejo. Namun perlu disadari bahwa pemberian dana yang dinilai kurang membuat semua bidang mulai dari Ibu-ibu PKK, Pemuda karangtaruna dan Pendidikan Madrasah Diniyah (MADIN) masih harus meminta sumbangan.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan dari Implementasi Permendagri No 114 Tahun 2014 tentang Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi yaitu; Peran pemerintah desa dalam pembangunan sumber daya manusia di desa tungkulrejo, telah membuat kebijakan mengenai kegiatan – kegiatan yang dapat membangun sumber daya manusia yang ada. Untuk menjalankan kegiatan tersebut yang seharusnya pemerintah desa bekerjasama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), namun nyatanya hal tersebut tidak nampak, yang terjadi adalah pihak desa bekerjasama dengan PKK, Karangtaruna dan tokoh masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia. Pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia di desa tungkulrejo telah berjalan sesuai dengan rencana kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah desa tungkulrejo. Pembangunan sumber daya manusia dalam segi pendidikan telah berjalan mulai dari usia dini, begitu juga kegiatan yang dilakukan oleh Ibu-Ibu PKK dan juga Pemuda Karangtaruna. Namun kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut belum mampu memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat desa tungkulrejo, karena minimnya pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan perekonomian terhadap masyarakat. Dalam pelaksanaanya juga terdapat faktor internal dan eksternal yang mendorong dan menghambat pembangunan sumber daya manusia di Desa Tungkulrejo; Strategi pencapaian tujuan, kegiatan yang menjadi kebutuhan, partisipasi masyarakat, pendanaan kegiatan dan kerjasama dengan pihak lain. Sedangkan faktor yang menghambat adalah; visi, misi dan sasaran tujuan organisasi, teknologi yang digunakan, kebijakan pemerintah pusat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan alokasi dana kegiatan.

##### Saran

Pemerintah Desa Tungkulrejo, hendaknya melakukan kerjasama dengan pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam rangka untuk melakukan kegiatan yang dapat membangun sumber daya manusia di Desa Tungkulrejo. lalu Aparatur Desa Tungkulrejo juga sebaiknya melakukan kegiatan pembangunan yang seimbang anatar pembangunan fisik dan non fisik supaya tidak menimbulkan kesenjangan sosial masyarakat. Kemudian untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di desa tungkulrejo pemerintah desa juga sebaiknya melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat seperti halnya pelatihan di bidang pertanian, pelatihan untuk industri perumahan, pemanfaatan pasar desa dan pelatihan lain sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang positif terus dipertahankan dan ditingkatkan dalam pelaksanaanya.

##### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Sholichin, Wahab.2016. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bakri, Masykuri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Visipress Media
- Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- H, Khairudin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta
- Herdiansyah, Haris.2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Moleong, Lexy.2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Nugroho, Rianto, Dwijowijoto.2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Prastyo, lis. 2013. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Startegis Dalam Organisasi Pendidikan Luar Sekolah*. Artikel online: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PSDM%20STRATEGIS%20PLS.pdf> diakses tanggal 13, November 2017.
- Rahmin Wijaya, 2016. *Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 114 Tahun 2014 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa. (Studi Pada Desa Pandan Landung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang)*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Malang.
- Robitul Ulum, 2017. *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, (studi kasus di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang)* Jurusan Ilmu administrasi Negara Universitas Islam Malang



- Siagian, S. P. 2001. *Administrasi Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia No 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Undang-Undang No 06 tahun 2014 tentang Desa Mandiri
- RKPD desa Tungkulrejo Kecamatan Padas kabupaten Ngawi Tahun 2017
- Hasil Musrenbangdes desa tungkulrejo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi tahun 2018.